

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCRAP-POPUP BOOK PADA MATERI DAERAH KU DAN KEKAYAAN ALAMNYA DI KELAS IV SD ISLAM SALAFIYAH MARGOMULYO

Shifliya Baroroh Rizqiyani¹⁾, Ferina Agustini²⁾, Qoriati Mushafanah³⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i2.16427

¹²³ Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa Scrap-popup Book dalam materi daerahku dan kekayaan alamnya pada pembelajaran ipas kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo, memvalidasi kelayakan media pembelajaran Scrap-popup Book dalam materi daerahku dan kekayaan alamnya pada pembelajaran ipas kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Hasil penelitian yaitu, menghasilkan produk media pembelajaran Scrap-popup Book pada pembelajaran ipas materi daerahku dan kekayaan alamnya kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo. Untuk menguji media tersebut membutuhkan validasi dari ahli media dan ahli materi, hasil dari validasi media memperoleh persentase 92,3% dan 96,9%, sedangkan hasil dari validasi ahli materi memperoleh persentase 94,5% dan 98,1%. Kemudian untuk menguji kepraktisan media Scrap-popup Book dengan melihat hasil angket tanggapan siswa dan tanggapan guru, angket tanggapan siswa memperoleh persentase sebanyak 99,1% dan angket tanggapan guru memperoleh persentase sebanyak 100%. Kesimpulannya produk media pembelajaran Scrap-popup Book yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran ipas materi daerahku dan kekayaan alamnya.

Kata Kunci: media pembelajaran, pembelajaran ipas, sekolah dasar

History Article

Received 1 Agustus 2023

Approved 4 Agustus 2023

Published 28 Agustus 2023

How to Cite

Rizqiyani, S, B., Agustini, F. & Mushafanah, Q. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Scrap-popup Book pada Materi dan Kekayaan Alamnya di Kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 766-775.

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr.Cipto-Semarang.

E-mail: ¹ shifliyabaroroh@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk saat ini dan di masa depan karena dengan pendidikan akan membentuk generasi yang sadar akan ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, serta memotivasi peserta didik untuk mau belajar. Dalam pembelajaran pastinya ada tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebagai bahan evaluasi agar pembelajaran kedepan lebih baik lagi. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di perlukan kurikulum yang berupa seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran.

Dengan adanya kurikulum, pembelajaran akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang. Pada saat ini kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka belajar, namun kurikulum tersebut merupakan kurikulum baru dan masih diuji coba kan pada kelas 1 dan kelas 4 untuk jenjang Sekolah Dasar. Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks Daga (2021). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Pada jenjang sekolah dasar yang semula menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran secara tematik sekarang di kurikulum merdeka belajar, mata pelajarannya dipisah seperti hal nya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan atau ktsp. Namun, terdapat mata pelajaran yang digabung yaitu, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sekarang menjadi satu dengan nama IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Tujuan dari penggabungan kedua mata pelajaran tersebut adalah untuk menguatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari aspek alam maupun sosial. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, pada pembelajaran IPAS guru hanya menggunakan media pembelajaran yang berupa audio visual contohnya video dari YouTube dan belum menggunakan media yang konkrit karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, dari hasil wawancara dengan siswa, mereka masih beranggapan bahwa pelajaran IPAS membosankan dan hanya berisi teori saja. Kurangnya minat belajar siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar yang akan didapatkan. Maka dari itu untuk memperoleh hasil yang baik di dalam pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran karena akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran merupakan sumber belajar

yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut Yusufhadi dalam Nurrita (2018), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih berinovatif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, selain itu media pembelajaran juga dapat memberikan kegiatan belajar siswa lebih banyak, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Penggunaan media juga telah menambah wawasan siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS di materi daerahku dan kekayaan alamnya. Pada materi tersebut siswa kesulitan menemukan kenampakan dan kekayaan alam yang ada di daerahnya sendiri, dan juga siswa kurang mampu untuk memanfaatkan kekayaan alam tersebut sehingga terkadang kekayaan alam yang ada di sekitar tempat tinggalnya tidak digunakan dengan baik. Maka dari itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mencakup gambar dan bahan bacaan yang menarik, dengan adanya media pembelajaran berupa buku bergambar siswa akan dapat mengetahui apa saja kenampakan alam, selain itu buku ini bersifat realistik karena menyajikan sebuah objek yang terlihat nyata seperti gunung, sungai, dan sawah. Dan juga media ini mudah dibuat jadi guru tidak perlu menghabiskan waktu untuk membuat media tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk mengaplikasikan 2 media pembelajaran yang digabungkan menjadi satu yaitu ScarpBook dan PopupBook.

Dari media Scrap-popup Book yang dikembangkan ini membuat siswa tertarik untuk mengenal dan memahami materi tentang berbagai macam kenampakan yang ada di daerah sekitar rumah mereka masing-masing, serta mampu meningkatkan keaktifan di kelas. Hal tersebut menjadi acuan untuk mengembangkan media di kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada bab V cerita tentang daerahku topik B daerahku dan kekayaan alamnya.

METODE

Pengembangan media pembelajaran Scrap-Popup Book ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Sugiyono dalam Utaminingsih (2019) perancangan dan penelitian pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan/ memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut, dengan tujuan dapat diperoleh data yang empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau non pembelajaran.

Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan peneliti menggunakan prosedur ADDIE. Prosedur penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE, yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada penelitian ini peneliti membatasi hanya sampai tahap implementasi saja. Dengan penjelasan

masing-masing tahap sebagai berikut: (1) Analisis, Pada tahap analisis ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan serta solusi yang tepat dan sistematis. Dari permasalahan tersebut akan berkaitan dengan media pembelajaran yang dikembangkan. (2) Desain, Langkah desain ini untuk merancang media pembelajaran Scrap-Popup Book sesuai dengan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Peneliti mempersiapkan sebuah media yang spesifik untuk dikembangkan, melalui media ini diharapkan siswa dapat terbantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. (3) Pengembangan, Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan dan memvalidasi media pembelajaran yang dipilih. Langkah ini meliputi kegiatan membuat atau memodifikasi media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini diberi nama Scrap-Popup Book. Media yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. (4) Implementasi, Tahap penerapan ini bertujuan agar guru mempersiapkan lingkungan belajar dan melibatkan siswa dengan baik dalam proses pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan setelah media sudah melalui tahapan validasi dari ahli media dan ahli materi, kemudian media pembelajaran Scrap-Popup Book diuji cobakan di SD Islam Salafiyah Margomulyo. (5) Evaluasi, Evaluasi merupakan tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk menilai kualitas produk dan proses pengajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Salafiyah Margomulyo. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo yang berjumlah 17 siswa. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan dengan melakukan validasi media pembelajaran kepada ahli media dan ahli materi. Kemudian dilaksanakan dengan uji coba lapangan di SD Islam Salafiyah Margomulyo dengan membagikan angket respon siswa dan angket respon guru dalam media pembelajaran dan materi pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dan angket. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi pada SD Islam Salafiyah Margomulyo menggunakan lembar wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang ditanyakan untuk memperoleh informasi atau data – data mengenai kebutuhan sekolah. Selanjutnya data atau informasi yang diperoleh dari kegiatan studi pendahuluan dianalisis untuk keperluan di tahap penelitian selanjutnya. Sedangkan instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa dan guru terhadap pengembangan media pembelajaran Scrap-popup Book. Pada tahap ini angket yang digunakan yaitu angket validasi media, angket validasi materi, angket respon guru dan angket respon siswa

Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator ahli materi dan media yang dideskripsikan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Data kuantitatif berupa nilai skor yang diperoleh dari angket validasi materi, validasi media, respon guru, dan repon siswa. Data yang telah terkumpul dalam angket validasi dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Pedoman pemberian skor model dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 1 Pemberian skor ahli media dan ahli materi

Skor	Keterangan
1	Tidak layak
2	Kurang layak
3	Cukup layak
4	Layak
5	Sangat layak

Skor yang sudah terkumpul dibuat dalam bentuk persentase untuk dapat dianalisis secara kualitatif. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut

$$\text{Presentase nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal skor}} \times 100\%$$

Hasil yang telah dinyatakan selanjutnya diubah dalam kuantitatif dengan ketentuan range presentase dan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Rentan presentasi hasil

No.	Interval	Kriteria
1.	81-100 %	Sangat layak
2.	61-80 %	Layak
3.	41-60 %	Cukup layak
4.	21-40 %	Tidak layak
5.	0-20 %	Sangat tidak layak

Selanjutnya terdapat angket respon siswa dan guru, pada hasil angket respon siswa dan guru berupa jawaban “ya” dan “tidak” kemudian dianalisis dengan pedoman pemberian skor seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Pemberian Skor Angket Respon

Respon	Skor
Ya	1
Tidak	0

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Media pembelajaran Scrap-popup Book

Penelitian pengembangan media pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan media yang dibutuhkan. Studi pendahuluan dilakukan di SD Islam Salafiyah Margomulyo bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi sekolah terkait kebutuhan media yang digunakan dalam pembelajaran. Informasi ini diperoleh dari hasil observasi dengan mengamati secara langsung pembelajaran ipas di kelas IV serta wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo. Wawancara dilakukan secara lisan agar peneliti bisa mendapatkan lebih banyak informasi mengenai pembelajaran kurikulum merdeka khususnya pada materi ipas tentang kekayaan alam serta buku ajar yang digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Penentuan materi dan analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam produk yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, dalam proses pembelajaran kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kurikulum merdeka yang menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat dan bakatnya. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa serta LKS sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran, maka dari itu terdapat kendala yaitu materi yang diterima siswa kurang maksimal pada materi IPAS khususnya materi daerahku dan kekayaan alamnya karena kurangnya bahan ajar yang belum mencakup keseluruhan materi pembelajaran IPAS. Pada pembelajaran guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa audio ataupun audiovisual berupa video dari berbagai sumber, namun dengan menggunakan media tersebut siswa dirasa kurang aktif dan cenderung bosan untuk menonton video yang ditampilkan. Sedangkan, Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo secara langsung untuk mengetahui permasalahan yang muncul. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang lain. Kendala guru dalam pembelajaran IPAS yaitu dikarenakan kurang lengkapnya media maupun alat peraga membuat peserta didik kesulitan untuk memahami materi IPAS khususnya materi tentang kekayaan alam. Pada buku guru dan buku siswa yang digunakan sudah baik, namun pada buku tersebut lebih banyak materi dibandingkan dengan gambar, sedangkan pada materi kekayaan alam seharusnya siswa diperlihatkan contoh gambar kekayaan alam agar siswa mampu memahami dan membayangkan kekayaan alam yang ada di daerah sekitar tempat tinggal mereka. Dari permasalahan tersebut maka diperlukan media yang konkrit dan membuat siswa dapat aktif selama pembelajaran berlangsung, dengan pengembangan media Scrap-popup Book ini sangat cocok sebagai bahan referensi guru agar pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal. Pengembangan produk diawali dengan melalui tahap desain. Pada tahap ini dilakukan perancangan materi dan kerangka media pembelajaran Scrap-popup Book dan disesuaikan dengan materi daerahku dan kekayaan alamnya. Peneliti merancang materi didasarkan pada buku siswa dan buku guru kurikulum merdeka kelas IV Sekolah Dasar. Perancangan gambaran awal media pembelajaran scrap-popup Book dalam bentuk story board berupa gambar desain dari media tersebut. Story board dibuat dalam bentuk tulisan bolpoin sederhana diatas kertas hvs sebelum dibuat dalam bentuk media berbasis cetak.

PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan ialah media pembelajaran berbentuk Scrap-popup book, berupa buku bergambar dengan memadukan berbagai potongan gambar juga penjelasan yang dapat menarik perhatian dan keaktifan siswa. Buku ini terdiri dari beberapa halaman dan setiap halaman terdapat gambar sesuai dengan materi yang dapat muncul saat halaman dibuka, selain itu juga terdapat materi yang ditempatkan dalam beberapa model agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai materi yang diajarkan. Dengan begitu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Materi pokok dalam media pembelajaran yang dikembangkan yaitu menyangkut pada materi ketampakan dan kekayaan alam di mata pelajaran ipas kelas IV. Media pembelajaran yang dihasilkan mencakup, tujuan pembelajaran, materi dan pertanyaan, namun pada materi lebih banyak gambar – gambar agar dapat menarik minat belajar siswa.

Media Scrap-popup Book ini dibuat dengan menggunakan kertas art carton 310 sebagai cover dan halaman isi menggunakan kertas art paper 120, selain itu untuk bagian yang dapat berdiri dan dibuka atau ditarik menggunakan kertas art paper 120. Media Scrap-popup Book ini dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisi 4-5 anak. Media Scrap-popup Book ini berukuran kurang lebih 30x21 cm atau sama dengan ukuran kertas A4 maka dari itu media ini cocok untuk digunakan secara berkelompok. Dalam media ini berisi materi tentang kekayaan alam yang ada di daerah masing-masing. Selain itu juga terdapat latihan soal untuk peserta didik agar lebih mudah untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian setiap halaman ada gambar yang dapat berdiri sesuai dengan materi dan gambar-gambar yang menarik. Media Scrap-popup Book juga dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan media Scrap-popup Book yang berisi deskripsi media, spesifikasi produk, petunjuk penggunaan media, serta prosedur perawatan media.



Gambar 2 buku panduan media pembelajaran

Sebelum diujicobakan secara langsung, media Scrap-popup Book yang dikembangkan harus melalui tahap validasi baik dari validasi media maupun validasi materi. Uji validasi dilakukan oleh dosen Universitas PGRI Semarang dengan 2 ahli media dan 2 ahli materi. Hasil validasi media oleh ahli media menghasilkan persentase 92,3% dan 96,6% dengan kriteria “Sangat Layak” dan hasil validasi materi oleh ahli materi menghasilkan persentasi sebanyak 94,5% dan 98,1% dengan kriteria “Sangat Layak” untuk digunakan.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Validasi

Validator	Persentase
Ahli media 1	92,3%
Ahli media 2	96,6%
Ahli materi 1	94,5%
Ahli materi 2	98,1%

Media Scrap-popup Book yang sudah melalui tahap validasi dan dinyatakan “Sangat Layak”, dapat digunakan untuk uji coba dalam pembelajaran kelas IV bab 5 cerita tentang daerahku topik b daerahku dan kekayaan alamnya. Uji coba media Scrap-popup Book dilaksanakan di SD Islam Salafiyah Margomulyo, salah satu sekolah dasar yang berada di daerah Pati, Jawa Tengah. Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dari media pembelajaran Scrap-popup Book. Kepraktisan media Scrap-popup Book ditentukan melalui hasil angket respon pendidik dan angket respon peserta didik kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo. Uji kepraktisan media ini dilakukan dengan memberikan angket kepada guru kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo. Hasil angket respon pendidik setelah penelitian dilaksanakan secara keseluruhan memperoleh persentase sebanyak 100% termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” sehingga media pembelajaran Scrap-popup Book dinyatakan layak digunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar. Hasil dari angket peserta didik juga mendapatkan respon yang baik dengan hasil keseluruhan sebanyak 99,1% termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Lapangan

Responden	Persentase
Guru	100%
Siswa	99,1%

Berdasarkan hasil dari angket respon peserta didik membuktikan bahwa dengan adanya media pembelajaran Scrap-popup Book ini peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih tertarik dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Menurut Moto (2019) pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan memudahkan proses belajar mengajar peserta didik dan pengajar, dimana dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik. bahan ajar akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan dari bahan ajar. Hal tersebut selaras dengan penelitian pengembangan media pembelajaran Scrap-popup Book dimana dalam media tersebut peserta didik dapat mengamati berbagai gambar yang berupa gambar timbul mengenai materi yang sesuai dengan buku siswa.

Menurut Luh (2019) jenis-jenis media pembelajaran dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu yang pertama media visual diam, media cetakan dan grafis di dalam proses belajar mengajar paling banyak dan paling sering digunakan. Media ini termasuk kategori media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa. Contoh dari media grafis adalah gambar/foto, diagram, bagan, poster, buku, dan media cetak lainnya. Yang

kedua yaitu media display contohnya papan tulis, setiap kelas di sekolah pastinya menggunakan papan tulis untuk proses pembelajaran, papan tulis ini dapat digunakan untuk penyajian berupa tulisan ataupun gambar dengan menggunakan kapur/spidol. Yang terakhir yaitu media gambar mati yang diproyeksikan dengan menggunakan proyektor, di beberapa sekolah dasar sekarang sudah terdapat fasilitas berupa proyektor dengan menggunakan proyektor untuk pembelajaran maka informasi yang akan disampaikan dapat diproyeksikan ke layar, sehingga materi yang ditampilkan akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat oleh peserta didik.

Materi pada media Scrap-popup Book dikembangkan dalam bentuk kurikulum merdeka yang menyesuaikan kurikulum yang telah di terapkan di SD Islam Salafiyah Margomulyo. Menurut Inayati (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, dan merdeka. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Adapun karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu mencetak profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan ketrampilan dan karakter peserta didik. Media pembelajaran Scrap-popup Book mengembangkan ketrampilan peserta didik dengan melakukan kegiatan mencari kekayaan alam yang ada di daerah masing-masing secara berdiskusi dengan kelompoknya. Pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran sesuai konteks dan muatan local serta sesuai dengan kemampuan peserta didik. Media pembelajaran Scrap-popup Book berisi materi sesuai konteks yang akan diajarkan yaitu tentang kekayaan alam yang ada di daerah peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media Scrap-popup Book pada materi tentang kekayaan alam kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo dapat disimpulkan Media Scrap-popup Book layak untuk digunakan sebagai media pendamping bahan ajar mata pelajaran IPAS materi kekayaan alam kelas IV Sekolah Dasar. Penggunaan media Scrap-popup Book dapat memberikan kemudahan pemahaman materi, keaktifan dalam proses belajar dan ketertarikan pada media pembelajaran. Kelayakan media Scrap-popup Book diperoleh melalui validasi media oleh ahli media dan validasi materi oleh ahli materi. Penilaian validasi media dilakukan oleh 2 dosen ahli media dengan hasil persentasi sebanyak 92,3% dan 96,9% yang termasuk dalam kriteria "Sangat Layak" dan penilaian validasi materi dilakukan oleh 2 dosen ahli materi dengan hasil persentase sebanyak 94,5% dan 98,1% yang termasuk dalam kriteria "Sangat Layak". Sehingga media pembelajaran Scrap-popup Book dinyatakan layak dan valid untuk digunakan pada pembelajaran mata pelajaran IPAS bab 5 cerita tentang daerahku topik B daerahku dan kekayaan alamnya kelas IV sekolah dasar. Media Scrap-popup Book pada tahap uji coba lapangan telah memperoleh nilai respon guru dengan mengisi angket respon guru yang diberikan kepada guru kelas IV dengan perolehan persentase sebanyak 100% yang termasuk dalam kriteria "Sangat Layak" selain angket respon guru terdapat juga angket respon siswa dan diperoleh persentase sebanyak 99,1% dengan kriteria "Sangat Layak". Sehingga media Scrap-popup Book dinyatakan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS bab 5 cerita tentang daerahku topik B daerahku dan kekayaan alamnya kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI. *Jurna Pena Sd*, 2, 293–304.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2019). PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, March.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Utaminingsih, S., Agustini, F., & Aniq KHB, M. (2019). Pengembangan Media Scrap Book Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17378>